

ANALISIS BIBLIOMETRIK PENELITIAN *FIELD TRIP* DAN *OUTDOOR LEARNING* PADA PENDIDIKAN DASAR (SD/MI)

Husnul Khotimah^{1*}, Ahmad Rizaldy Fanbudy², Sri Melinda³

1 Program Studi Pendidikan Biologi, Univesitas Terbuka

2 Program Studi Tadris Biologi, STAIN Mandailing Natal

3 Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: husnulkho14@gmail.com¹ · fanbudys.@gmail.com² ·
srimelindanasution@gmail.com

Abstract: *Research on field trips and outdoor learning in primary education continues to grow, yet a comprehensive map of its development, particularly for elementary schools (SD) and Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah, MI) in Indonesia, is lacking. This study maps publication trends, influential authors and documents, thematic structure and evolution, and research opportunities in this field. Data were collected from Google Scholar using Publish or Perish in August 2026 (1,237 documents) and screened to 870 articles published between 1946 and 2026. Keyword co-occurrence analysis of 434 keywords was performed in VOSviewer 1.6.20, while annual trends, authors, and citations were calculated from the metadata. Publications rose from about 1.7 articles per year (1946–2010) to 105 articles in 2025. G. Hamdu was the most productive author (11 articles), and Farmer et al. (2007) was the most cited document (675 citations). The keyword network centers on outdoor learning and field trip and comprises four themes: subject domains, learning outcomes and psychological dimensions, virtual field trips, and MI institutions with curriculum policy. Recent topics include IPAS (integrated natural and social sciences), virtual field trips, the Merdeka Curriculum, and the Pancasila Student Profile. Outdoor learning in religious subjects at MI, virtual field trips for religious subjects, and outdoor-learning-based mathematics remain under-researched. These findings can inform a research roadmap for outdoor learning in SD/MI.*

Keywords: *Field Trip, Outdoor learning , Elementary School, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak: Penelitian tentang *field trip* dan *outdoor learning* pada pendidikan dasar terus berkembang, tetapi peta perkembangannya, khususnya pada konteks SD/MI di Indonesia, belum tersedia secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan memetakan tren publikasi, penulis dan dokumen berpengaruh, struktur dan evolusi tema, serta peluang riset pada bidang tersebut. Data dikumpulkan dari Google Scholar melalui *Publish or Perish* pada Agustus 2026 (1.237 dokumen) dan disaring menjadi 870 artikel yang terbit pada 1946–2026. Analisis kookurensi terhadap 434 kata kunci dilakukan dengan VOSviewer 1.6.20, sedangkan tren tahunan, penulis, dan sitasi dihitung dari metadata. Publikasi meningkat dari rata-rata sekitar 1,7 artikel per tahun (1946–2010) menjadi 105 artikel pada 2025. G. Hamdu menjadi penulis paling produktif (11 artikel), dan Farmer et al. (2007) menjadi dokumen paling banyak disitasi (675 sitasi). Jaringan kata kunci berpusat pada *outdoor learning* dan *field trip* serta tersusun atas empat tema: bidang studi, capaian belajar dan dimensi psikologis, *virtual field trip*, dan kelembagaan MI beserta kebijakan kurikulum. Topik terkini meliputi IPAS, *virtual field trip*, Kurikulum Merdeka, dan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi pembelajaran luar kelas pada mata

pelajaran keagamaan di MI, *virtual field trip* pada mata pelajaran keagamaan, dan matematika berbasis *outdoor learning* masih jarang diteliti. Temuan ini dapat menjadi rujukan penyusunan peta jalan riset pembelajaran luar kelas di SD/MI.

Kata Kunci: Kunjungan Lapangan, Karya Wisata, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah.

Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) menjadi fondasi pembentukan karakter, berpikir kritis, dan literasi sains peserta didik. Pada usia ini, pembelajaran lebih efektif apabila konsep abstrak dihubungkan dengan pengalaman konkret di lingkungan sekitar. Karena itu, pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dan karyawisata (*field trip*) banyak dikaji sebagai strategi pedagogis berbasis pengalaman langsung. Berbagai studi menelaah dampaknya terhadap pengetahuan dan sikap lingkungan (Farmer et al., 2007), capaian akademik (Quibell et al., 2017), dan manfaat psikologis bagi siswa (Harvey et al., 2020).

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila [Kemendikbudristek], 2022) serta kebutuhan penguatan nilai keislaman dan kearifan lokal di MI, mendorong integrasi kegiatan luar kelas ke berbagai mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Bahasa Arab, dan Al-Qur'an Hadis (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024). . Perkembangan teknologi juga memunculkan *virtual field trip* (VFT), misalnya melalui video 360 derajat sebagai alternatif ekskursi fisik (Garcia et al., 2023). Meskipun demikian, pemanfaatan lingkungan luar kelas masih menghadapi hambatan, antara lain kepercayaan diri guru dan status pembelajaran luar kelas yang belum formal dalam praktik pendidikan (van Dijk-Wesselijs et al., 2020).

Seiring meningkatnya jumlah publikasi, gambaran menyeluruh tentang perkembangan kuantitas, struktur tema, dan arah riset *field trip* dan *outdoor learning* belum tersedia, khususnya yang mencakup konteks SD/MI di Indonesia. Studi terdahulu cenderung menguji efektivitas pada konteks terbatas, sehingga peta konseptual dan evolusi topik dari waktu ke waktu belum terlihat. Kegiatan *field trip* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan objek dan fenomena nyata di lingkungan. Dalam konteks pembelajaran biologi di Indonesia, implementasi *field trip* telah dikaji melalui penelitian meta-analisis oleh Khotimah et al. (2021). Kajian tersebut dapat menjadi landasan untuk membahas pemanfaatan kegiatan luar kelas dalam pembelajaran, meskipun penerapannya pada jenjang MI dan integrasi lintas mata pelajaran memerlukan kajian lebih lanjut. Analisis bibliometrik sesuai untuk mengisi kekosongan ini karena memetakan struktur intelektual dan dinamika topik secara terukur dari data publikasi dalam jumlah besar (Donthu et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan memetakan literatur *field trip* dan *outdoor learning* pada pendidikan dasar (SD/MI) selama 1946–2026 melalui lima pertanyaan: (1) bagaimana tren publikasi tahunannya; (2) siapa penulis paling produktif dan dokumen apa yang paling banyak disitasi; (3) bagaimana struktur tematik berdasarkan ko-okurensi kata kunci; (4) bagaimana evolusi topiknya; dan (5) area mana yang masih jarang diteliti. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan yang memadukan perspektif global dengan konteks SD/MI di Indonesia, dengan menyoroti posisi MI dalam peta riset. Hasilnya diharapkan menjadi dasar peta jalan riset bagi peneliti serta acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran luar kelas yang relevan dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan lanskap riset *field trip* dan *outdoor learning* pada pendidikan dasar (Donthu et al., 2021). Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap: (1) pengumpulan data, (2) penyaringan data, (3) penyeragaman kata kunci, dan (4) analisis serta visualisasi.

Data dikumpulkan dari Google Scholar menggunakan *Publish or Perish* (Harzing, 2007) pada Agustus 2026. Pencarian menggabungkan dua kelompok istilah. Kelompok pertama mencakup konsep *field trip* dan pembelajaran luar kelas: *field trip*, *field visit*, *excursion*, *study tour*, *educational tour*, *learning outside*, *out-of-classroom learning*, *outdoor learning*, *outdoor education*, *outside classroom learning*, karyawisata, kunjungan lapangan, kunjungan edukatif, kunjungan belajar, wisata edukasi, studi wisata, studi lapangan, pembelajaran luar kelas, dan pembelajaran luar ruangan. Kelompok kedua mencakup jenjang pendidikan dasar: *elementary school*, *primary school*, *basic education*, *primary education*, *elementary education*, *elementary student*, *primary student*, *young learner*, *elementary pupil*, *primary pupil*, SD, sekolah dasar, pendidikan dasar, MI, dan madrasah ibtidaiyah. Pencarian menghasilkan 1.237 dokumen yang terbit pada 1946–2026. Metadata (judul, penulis, tahun terbit, kata kunci, sumber, jumlah sitasi, DOI, dan URL) disimpan dalam berkas CSV.

Penyaringan dilakukan untuk mengeliminasi dokumen duplikat, dokumen yang tidak sesuai dengan tema penelitian, dan dokumen yang tidak berfokus pada jenjang pendidikan dasar. Dari 1.237 dokumen, tersisa 870 artikel yang dianalisis (367 dokumen dieliminasi).

Sebelum dianalisis, istilah sinonim dan variasi bahasa (Indonesia dan Inggris) disatukan menggunakan berkas tesaurus (*thesaurus.txt*) pada VOSviewer (Tabel 1). Istilah yang berbeda secara konseptual tidak digabungkan, misalnya *outdoor education* dan *outdoor learning*. Dalam literatur pendidikan luar ruang, istilah *outdoor education* dan *outdoor learning* memiliki keterkaitan, tetapi tidak sepenuhnya identik. *Outdoor education*

memiliki cakupan yang lebih luas dan secara tradisional dipahami sebagai pendidikan yang berlangsung di luar ruang, tentang lingkungan luar ruang, dan untuk membangun hubungan dengan lingkungan luar ruang (*education in, about, and for the outdoors*). Konsep ini menekankan pengalaman langsung, pembelajaran eksperiensial, pengembangan personal dan sosial, serta hubungan manusia dengan lingkungan alam (Donaldson & Donaldson, 1958, dalam Priest, 1986). Sementara itu, *outdoor learning* lebih tepat dipahami sebagai pendekatan atau proses pedagogis yang memanfaatkan lingkungan luar ruang sebagai tempat dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk tujuan kurikuler pada mata pelajaran sekolah (Rickinson et al., 2004; Becker et al., 2017). Dengan demikian, *outdoor learning* dapat diposisikan sebagai bentuk atau pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik dalam cakupan *outdoor education*, khususnya ketika kegiatan luar ruang secara sengaja dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan materi kurikulum.

Tabel 1. Tesaurus Kata Kunci yang Digunakan

Kata Kunci Asli / Variasi (Label)	Kata Kunci Standar (Replace By)
SD, Sekolah Dasar, Elementary School, Primary School	Elementary School
MI, Madrasah Ibtidaiyah	Madrasah Ibtidaiyah
Field Trips, Field-Trip, Field Visit, Karya Wisata	field trip
Outdoor Study, Outdoor Learning	outdoor learning
Pembelajaran Luar Kelas, Learning Outside The Classroom	out-of-classroom learning
IPA, Sains, Science	Science Education
IPA, Social Studies	Social Studies

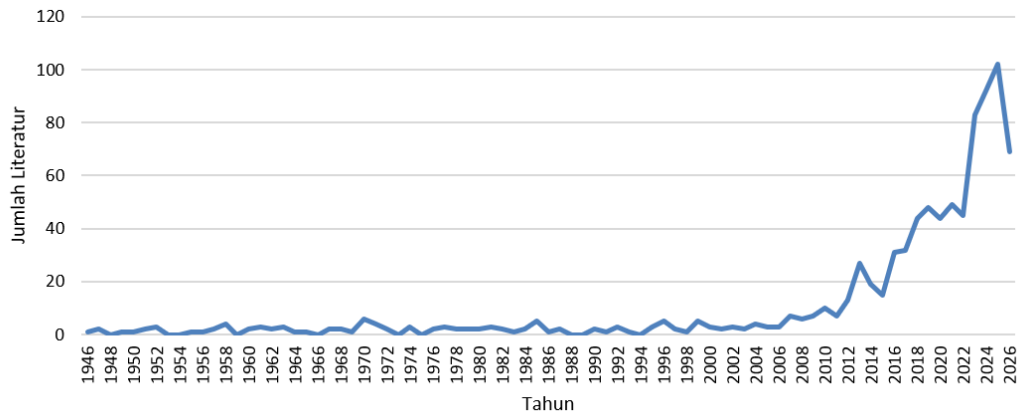
Analisis ko-okurensi kata kunci dilakukan terhadap 870 artikel menggunakan VOSviewer 1.6.20 (van Eck & Waltman, 2010). Parameter analisis meliputi seluruh kata kunci (*all keywords*) sebagai unit analisis, penghitungan penuh (*full counting*), ambang minimum kemunculan satu, dan normalisasi *association strength* (van Eck & Waltman, 2009). Tiga visualisasi dihasilkan: *network visualization* untuk struktur klaster, *overlay visualization* untuk warna berdasarkan rata-rata tahun terbit, dan *density visualization* untuk kerapatan item. Tren tahunan, penulis produktif, dan dokumen paling banyak disitasi dihitung dari metadata menggunakan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Publikasi Tahunan

Dataset 870 artikel menunjukkan pertumbuhan literatur yang lambat hingga 2010 dan meningkat tajam sejak 2011 (Gambar 1). Berdasarkan

perubahan level publikasi tahunan, perkembangan dibagi menjadi lima fase: historis dan klasik (1946–2010), konsolidasi (2011–2018), stabil tinggi (2019–2022), puncak (2023–2025), dan berjalan (2026).



Gambar 1. Tren Publikasi Tahunan Literatur *Field Trip* dan *Outdoor Learning* pada Pendidikan Dasar (1946–2026; data 2026 hingga Agustus)

- a. **Fase historis dan klasik (1946–2010).** Terdapat 150 artikel (17,24%) dengan rata-rata sekitar 1,7 artikel per tahun. Publikasi bersifat sporadis, dan *outdoor education* serta *environmental education* tampak masih diposisikan sebagai wacana teoretis pendukung. Dokumen awal dalam dataset membahas perencanaan kamp dan pendidikan luar ruang (Sharp, 1946, 1947; Cocking, 1947), penyelenggaraan program *outdoor education* di sekolah dasar (Fox, 1950; Burk, 1951; Thompson, 1955; Foor, 1956), dan pengaruh pengalaman tersebut terhadap mahasiswa pendidikan dasar (Hammerman, 1957).
- b. **Fase konsolidasi (2011–2018).** Terdapat 18 artikel (21,60%) dengan rata-rata sekitar 21,8 artikel per tahun, dan jumlahnya mencapai 44 artikel pada 2018. Peneliti mulai menguji intervensi *field trip* secara empiris pada mata pelajaran IPA dan IPS serta pada keterampilan menulis (*writing skills*).
- c. **Fase stabil tinggi (2019–2022).** Terdapat 186 artikel (21,37%): 48 (2019), 44 (2020), 49 (2021), dan 45 (2022). Jumlah tahunan relatif datar pada kisaran 45–49 artikel, lebih dari dua kali rata-rata fase sebelumnya. Periode ini bertepatan dengan pandemi COVID-19; dalam dataset, *virtual field trip* memiliki rata-rata tahun terbit 2022,67 (Subbab 3.4).
- d. **Fase puncak (2023–2025).** Terdapat 277 artikel (31,83%) dengan puncak pada 2023 (83 artikel), 2024 (92 artikel) dan 2025 (102

artikel). Peningkatan ini bertepatan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan IPAS, penekanan keterampilan abad ke-21 (misalnya *critical thinking*), serta perhatian pada literasi ekologis (Subbab 3.5). Hubungan kausalnya tidak diuji dalam penelitian ini.

- e. **Fase berjalan (2026).** Tercatat 69 artikel (7,93%) hingga Agustus 2026. Karena data 2026 belum mencakup satu tahun penuh, jumlah ini tidak dibandingkan langsung dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Penulis Terproduktif

Tabel 2. Penulis dengan Jumlah Artikel Terbanyak

Nama Penulis	Jumlah Artikel Publikasi	Fokus Kajian Utama
G. Hamdu	11 artikel	Outdoor learning, media pembelajaran, & SD
S.H. Khotimah	5 artikel	Pembelajaran kontekstual & hasil belajar SD
J.P. Ayotte-Beaudet	4 artikel	Outdoor science education & ekosistem
W.M. Hammerman	4 artikel	Outdoor education & filosofi kurikulum klasik
H. Svobodová	4 artikel	Field trips, geografi, & pendidikan dasar
A. Nugraha	4 artikel	Outdoor learning & keterampilan proses sains
F. Wulandari	4 artikel	Media pembelajaran luar kelas & SD/MI
A.S. Budi	4 artikel	Sains outdoor & pemahaman konsep IPA
M. Cosgriff	4 artikel	Outdoor education & physical literacy

Tabel 2 menunjukkan bahwa G. Hamdu menjadi penulis paling produktif dengan 11 artikel, jauh di atas penulis lain yang masing-masing menulis 4–5 artikel. Fokus kajian penulis produktif sejalan dengan tema pada Subbab 3.4, yaitu sains luar kelas, media pembelajaran, dan konteks SD/MI, sedangkan penulis seperti Hammerman mewakili literatur klasik pada fase awal.

3. Dokumen Paling Banyak Disitasi

Tabel 3 merangkum sepuluh dokumen dengan sitasi terbanyak. Jumlah sitasi bersumber dari Google Scholar pada Agustus 2026 dan dapat berbeda antarbasis data.

Tabel 3. Sepuluh Dokumen dengan Sitasi Terbanyak

Penulis & Tahun	Judul Artikel Utama	Jurnal / Sumber	Sitasi	Fokus Kajian
-----------------	---------------------	-----------------	--------	--------------

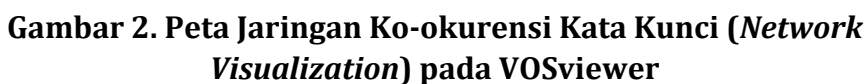
Farmer, Knapp, & Benton (2007)	<i>An elementary school environmental education field trip: Long-term effects on ecological and environmental knowledge...</i>	Journal of Environmental Education	675	Dampak jangka panjang field trip terhadap ecoliteracy & sikap lingkungan siswa SD.
Price & Hein (1991)	<i>More than a field trip: Science programmes for elementary school groups at museums</i>	International Journal of Science Education	294	Program sains museum untuk kelompok sekolah dasar & pembelajaran informal.
van Dijk-Wesselius et al. (2020)	<i>Green schoolyards as outdoor learning environments: Barriers and solutions as experienced by primary school teachers</i>	Frontiers in Psychology	270	Halaman sekolah hijau sebagai wahana outdoor learning & hambatan guru.
Harvey et al. (2020)	<i>Psychological benefits of a biodiversity-focussed outdoor learning program for primary school children</i>	Journal of Environmental Psychology	187	Manfaat psikologis & kesehatan mental program outdoor learning keanekaragaman hayati.
Quibell, Charlton, & Law (2017)	<i>Wilderness Schooling: A controlled trial of the impact of an outdoor education programme on attainment outcomes...</i>	British Educational Research Journal	120	Uji dampak program wilderness schooling terhadap capaian akademik murid SD.
Ayotte-Beaudet et al. (2023)	<i>Exploring the impacts of contextualised outdoor science education on learning: The case of primary school students...</i>	Journal of Biological Education	111	Pembelajaran sains outdoor kontekstual pada materi hubungan ekosistem.
Moseley, Reinke, & Bookout (2003)	<i>The effect of teaching outdoor environmental education on elementary preservice teachers' self-efficacy</i>	Journal of Elementary Science Education	110	Pengaruh outdoor education terhadap efikasi diri calon guru sekolah dasar.

Palavan, Cicek, & Atabay (2016)	<i>Perspectives of Elementary School Teachers on Outdoor Education</i>	Universal Journal of Educational Research	90	Persepsi & pandangan guru sekolah dasar terhadap penerapan outdoor education.
Garcia, Nadelson, & Yeh (2023)	<i>"We're going on a virtual trip!": a switching-replications experiment of 360-degree videos...</i>	Int. Journal of Child Care & Education Policy	84	Eksperimen Virtual Field Trip video 360° sebagai alternatif ekskursi fisik.
Patrick, Mathews, & Tunnicliffe (2013)	<i>Using a field trip inventory to determine if listening to elementary school students' conversations...</i>	International Journal of Science Education	82	Observasi percakapan siswa SD saat field trip di kebun binatang untuk calon guru.

Farmer et al. (2007) merupakan dokumen paling banyak disitasi (675 sitasi), lebih dari dua kali lipat dokumen peringkat kedua (Price & Hein, 1991; 294 sitasi). Tujuh dari sepuluh dokumen terbit sejak 2013, sedangkan tiga lainnya terbit pada 1991–2007. Fokusnya mencakup pengetahuan dan sikap lingkungan, program sains di museum, hambatan guru dalam memanfaatkan halaman sekolah, manfaat psikologis, capaian akademik, efikasi diri dan persepsi guru, serta *virtual field trip*. Berdasarkan judulnya, tidak ada dokumen yang secara eksplisit mengangkat konteks MI atau Indonesia. Hal ini menguatkan kesenjangan konteks yang dibahas pada Subbab 3.6.

4. Jaringan Ko-okurensi Kata Kunci (*Network Visualization*)

Analisis ko-okurensi terhadap 434 kata kunci menunjukkan bahwa *outdoor learning* (324 kemunculan; *total link strength*/TLS = 801; rata-rata tahun terbit 2021,26) dan *field trip* (133 kemunculan; TLS = 325; rata-rata tahun terbit 2015,35) menjadi simpul penghubung sentral (Gambar 2). Perbedaan rata-rata tahun terbit mengindikasikan bahwa *outdoor learning* lebih dominan pada publikasi baru, sedangkan *field trip* lebih banyak muncul pada publikasi yang lebih lama. Istilah *elementary school* menjadi simpul terbesar, yang wajar karena jenjang ini menjadi kriteria pencarian. Kedua simpul sentral tersebut menghubungkan empat tema utama berikut.



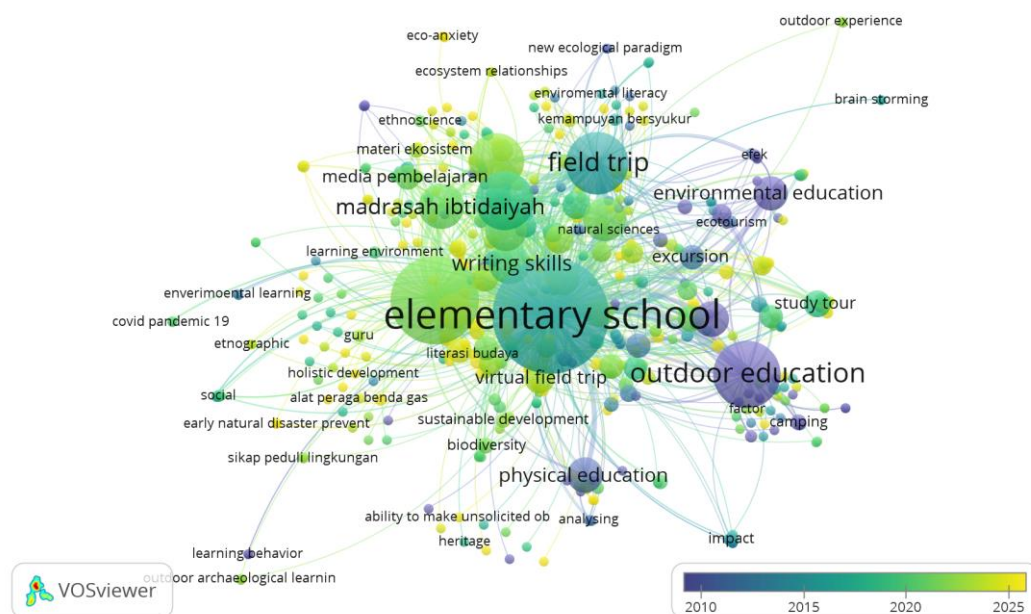
- 203

ekskursi fisik (Garcia et al., 2023) yang dianggap lebih aman, hemat biaya, dan inklusif, khususnya pascapandemi. Selain itu, kajian sistematis mengenai VFT menunjukkan potensinya dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran secara aman serta mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam dan pembelajaran yang lebih inklusif (Dost, 2023).

- d. **Kelembagaan MI dan kebijakan kurikulum.** *Madrasah ibtidaiyah* (56 kemunculan; *link strength* dengan *outdoor learning* = 37) membentuk klaster khas yang mengaitkan *outdoor learning* dengan materi keagamaan (Tahfidz Juz 30 dan Bahasa Arab), kearifan lokal, dan pembentukan karakter ekologis Islami. Pada sisi kebijakan, jaringan ini terhubung dengan Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, dan *Project-Based Learning*. Jumlah kemunculan MI yang jauh lebih kecil daripada istilah sentral (324 dan 133 kemunculan) menjadi dasar pembahasan celah riset pada Subbab 3.6.

5. Evolusi Temporal Topik (*Overlay Visualization*)

Analisis *overlay* menggunakan rata-rata tahun terbit untuk melihat pergeseran fokus kajian (Gambar 3). Gradasi warna dari ungu atau biru tua (publikasi lebih lama) hingga kuning terang (publikasi terbaru) menunjukkan arah perubahan tersebut.

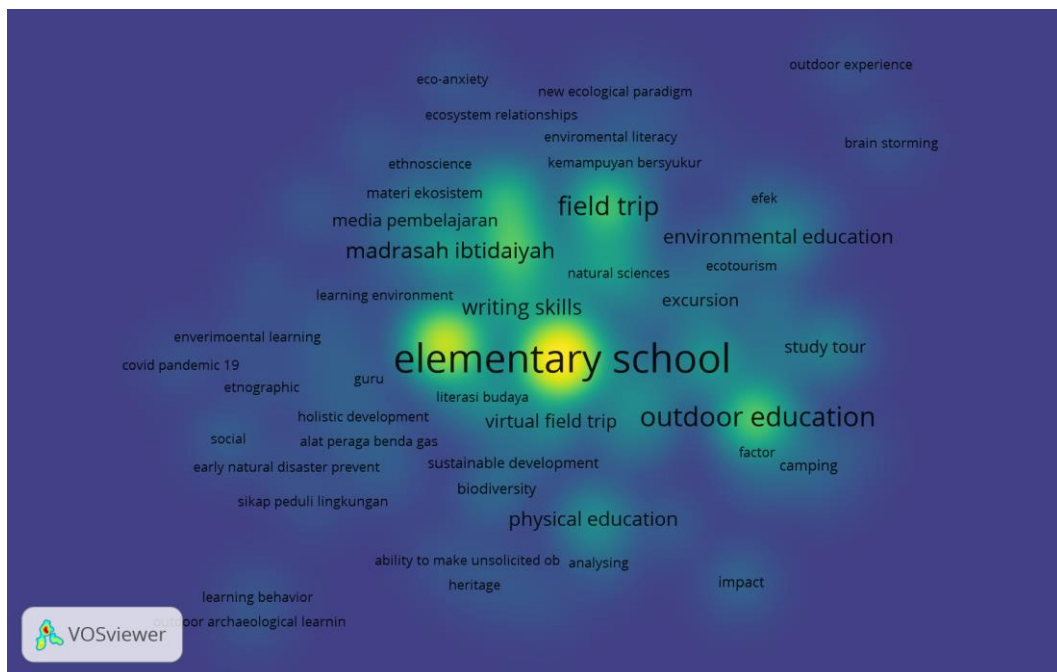


Gambar 3. Peta Hamparan Waktu Perkembangan Tematik (*Overlay Visualization*) pada VOSviewer

Gambar 3 memperlihatkan tiga tahap pergeseran tematik. Pertama, topik klasik seperti *camping*, *adventure education*, dan *physical education* (ungu;

Pola ini menunjukkan bahwa riset beralih dari aktivitas fisik dan rekreasi menuju pembelajaran luar kelas yang terintegrasi dengan mata pelajaran, kebijakan kurikulum nasional, dan teknologi digital, serta konsisten dengan lonjakan publikasi pada fase puncak (2023–2025). Kesesuaian waktu ini belum membuktikan hubungan kausal.

Density visualization menunjukkan konsentrasi kata kunci: warna kuning menandai kerapatan tinggi, hijau kerapatan sedang, dan biru-ungu kerapatan rendah (Gambar 4). Kerapatan tinggi menandakan area yang banyak diteliti, tetapi tidak otomatis berarti topik tersebut telah jenuh.



Kerapatan tertinggi berada pada *elementary school*, diikuti *field trip* dan *outdoor education/outdoor learning*. Kata kunci *madrasah ibtidaiyah* berada pada kerapatan sedang, sedangkan topik yang lebih spesifik, yaitu integrasi MI dengan mata pelajaran keagamaan, penerapan *virtual field trip* pada Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadis, serta matematika berbasis *outdoor learning*, berada pada kerapatan rendah.

Temuan pada Subbab 3.3 hingga 3.5 memperkuat celah tersebut: dokumen paling banyak disitasi tidak mengangkat konteks MI atau Indonesia (Tabel 3), kemunculan MI relatif kecil dibanding istilah sentral, dan tema mutakhir seperti IPAS dan Kurikulum Merdeka baru muncul pada publikasi terbaru. Dengan demikian, tiga peluang riset utama adalah (1) pengembangan dan pengujian pembelajaran luar kelas pada mata pelajaran keagamaan di MI, (2) penerapan dan evaluasi *virtual field trip* pada mata pelajaran keagamaan, dan (3) *outdoor learning* untuk pembelajaran matematika. Selain itu, tinjauan sistematis diperlukan untuk menguji efektivitas yang tidak dapat dinilai melalui analisis ko-okurensi (Subbab 3.4).

SIMPULAN

Penelitian ini memetakan 870 artikel tentang *field trip* dan *outdoor learning* pada pendidikan dasar (1946–2026) dan menjawab lima pertanyaan penelitian. Pertama, publikasi tumbuh dari rata-rata sekitar 1,7 artikel per tahun pada 1946–2010 menjadi 105 artikel pada 2025, dengan lonjakan sejak 2011 dan puncak pada 2023–2025. Kedua, G. Hamdu menjadi penulis paling produktif (11 artikel) dan Farmer et al. (2007) menjadi dokumen paling banyak disitasi (675 sitasi); tidak ada dokumen berpengaruh yang secara eksplisit mengangkat konteks MI atau Indonesia. Ketiga, jaringan 434 kata kunci berpusat pada *outdoor learning* dan *field trip* serta terbagi atas empat tema: bidang studi, capaian belajar dan dimensi psikologis, *virtual field trip*, dan kelembagaan MI dengan kebijakan kurikulum. Keempat, fokus kajian bergeser dari aktivitas fisik dan rekreasi menuju IPAS, *virtual field trip*, Kurikulum Merdeka, dan Profil Pelajar Pancasila. Kelima, integrasi pembelajaran luar kelas pada mata pelajaran keagamaan di MI, *virtual field trip* pada mata pelajaran keagamaan, dan matematika berbasis *outdoor learning* menjadi peluang riset yang masih jarang diteliti.

Secara teoretis, temuan ini menyediakan peta tematik dan arah pengembangan riset. Secara praktis, pendidik dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkannya untuk mengenali topik yang telah berkembang dan yang masih memerlukan bukti, khususnya di jenjang MI yang hanya 15% dokumen dari penelitian di Indonesia. Penelitian ini memiliki keterbatasan: data hanya berasal dari Google Scholar yang cakupan dan metadatanya beragam, analisis kata kunci tidak menilai kualitas atau besar efek studi, dan hubungan antara tren publikasi dengan kebijakan kurikulum tidak diuji secara kausal. Penelitian selanjutnya disarankan memadukan Scopus atau Web of Science serta melakukan tinjauan sistematis pada tiga peluang riset di atas.

Daftar Pustaka

Ayotte-Beaudet, J.-P., Chastenay, P., Beaudry, M.-C., L'Heureux, K., Giamellaro, M., Smith, J., Desjarlais, E., & Paquette, A. (2023). Exploring the impacts of

- contextualised outdoor science education on learning: The case of primary school students learning about ecosystem relationships. *Journal of Biological Education*, 57(2), 277–294. <https://doi.org/10.1080/00219266.2021.1909634>
- Becker, C., Lauterbach, G., Spengler, S., Dettweiler, U., & Mess, F. (2017). Effects of regular classes in outdoor education settings: A systematic review on students' learning, social and health dimensions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(5), 485. <https://doi.org/10.3390/ijerph14050485>
- Burk, T. L. (1951). Place of outdoor education in the elementary school. East Texas State Teachers College. Cocking, W. D. (1947). How basic issues in outdoor education were developed. *The Bulletin of the National Association of Secondary School Principals*, 31(147), 4–12.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2024). *Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Dost, G. (2023). *You don't have to feel trapped: Virtual field trips during school shutdowns—A systematic review and SWOT analysis*. IAFOR Research Archive
- Farmer, J., Knapp, D., & Benton, G. M. (2007). An elementary school environmental education field trip: Long-term effects on ecological and environmental knowledge and attitude development. *The Journal of Environmental Education*, 38(3), 33–42.
- Foor, R. S. (1956). Outdoor education programs in the elementary school. Illinois State Normal University.
- Fox, D. C. (1950). The outdoor education curriculum at the elementary school level. *The Journal of Educational Sociology*, 23(9), 533–538.
- Garcia, M. B., Nadelson, L. S., & Yeh, A. (2023). "We're going on a virtual trip!": A switching-replications experiment of 360-degree videos as a physical field trip alternative in primary education. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17, Article 4. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00110-x>
- Hammerman, W. M. (1957). An investigation of the effect an outdoor education experience has upon elementary education students' understanding of how learning is facilitated [Doctoral dissertation, University of Maryland]
- Harvey, D. J., Montgomery, L. N., Harvey, H., Hall, F., Gange, A. C., & Watling, D. (2020). Psychological benefits of a biodiversity-focussed outdoor learning program for primary school children. *Journal of Environmental*

Psychology, 67, Article 101381.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.101381>

Harzing, A.-W. (2007). *Publish or Perish* [Computer software].
<https://harzing.com/resources/publish-or-perish>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022).
Kurikulum Merdeka: Lebih sederhana dan mendalam.

Khotimah, H., Amprasto, & Solihat, R. (2021). Implementasi fieldtrip pada pembelajaran biologi di Indonesia; Sebuah metaanalisis. Prosiding Seminar Nasional IPA XI: Inovasi Pembelajaran IPA yang Berwawasan Lingkungan di Masa Pandemi.

Moseley, C., Reinke, K., & Bookout, V. (2003). The effect of teaching outdoor environmental education on elementary preservice teachers' self-efficacy. *Journal of Elementary Science Education*, 15(1), 1–12.

Palavan, O., Cicek, V., & Atabay, M. (2016). Perspectives of elementary school teachers on outdoor education. *Universal Journal of Educational Research*, 4(8), 1885–1893.

Patrick, P., Mathews, C., & Tunnicliffe, S. D. (2013). Using a field trip inventory to determine if listening to elementary school students' conversations enhances preservice teachers' abilities. *International Journal of Science Education*, 35(15), 2635–2656.

Price, S., & Hein, G. E. (1991). More than a field trip: Science programmes for elementary school groups at museums. *International Journal of Science Education*, 13(5), 505–519.

Priest, S. (1986) Redefining outdoor education: A matter of many relationships. *Journal of Environmental Education*, 17(3), 13–15.

Quibell, T., Charlton, J., & Law, J. (2017). Wilderness Schooling: A controlled trial of the impact of an outdoor education programme on attainment outcomes in primary school pupils. *British Educational Research Journal*, 43(3), 572–587.

Rickinson, M., Dillon, J., Teamey, K., Morris, M., Choi, M. Y., Sanders, D., & Benefield, P. (2004). *A review of research on outdoor learning*. National Foundation for Educational Research.

Sharp, L. B. (1946). Basic planning for camping and outdoor education. *The American School and University*, 18, 68–73.

Sharp, L. B. (1947). Basic considerations in outdoor and camping education. *The Bulletin of the National Association of Secondary School Principals*, 31(147), 43–47.

Thompson, H. C. (1955). Basic guides for the establishment and development of school outdoor education. Teachers College, Columbia University.

- van Dijk-Wesselius, J. E., van den Berg, A. E., Maas, J., & Hovinga, D. (2020). Green schoolyards as outdoor learning environments: Barriers and solutions as experienced by primary school teachers. *Frontiers in Psychology, 10*, Article 2919.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2009). How to normalize cooccurrence data? An analysis of some well-known similarity measures. *Journal of the American Society for Information Science and Technology, 60*(8), 1635–1651.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics, 84*(2), 523–538.